



Peran Generasi Muda dalam Membangun Budaya Integritas dan Pemberantasan Korupsi

Iwan Armawan¹, Dodi Hadi Pamtoro², Edi Saneka³, M. Archico Narendra⁴, Muammar Eka Putra⁵

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Mpu Tantular, Indonesia

^{4,5}Fakultas Hukum, Universitas Mpu Tantular, Indonesia

Email: dodi.hadi585@gmail.com¹, edi.saneka21@gmail.com², archiconar@gmail.com³, ekaputra1097@gmail.com⁴

Abstract

Corruption is an extraordinary crime that has systemic impacts on national life and governance. It not only causes financial losses to the state but also undermines the rule of law, damages democratic processes, and reduces the quality of sustainable development. This article aims to analyze the role of young generations in building a culture of integrity as an early prevention strategy against corruption. This study employs a literature review method by examining laws and regulations related to corruption, official reports from the Corruption Eradication Commission (KPK), and relevant scientific publications. The results indicate that strengthening individual integrity through the internalization of anti-corruption values, supported by systemic improvements and active youth participation, is a key factor in fostering a sustainable anti-corruption culture. Young generations act as agents of change through education, role modeling, social monitoring, and involvement in anti-corruption movements. Therefore, anti-corruption education serves as a crucial foundation in creating a clean and integrity-based society.

Keywords: corruption, integrity, youth, anti-corruption education

Abstrak

Korupsi merupakan kejahatan luar biasa yang berdampak sistemik terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga melemahkan supremasi hukum, merusak demokrasi, serta menurunkan kualitas pembangunan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran generasi muda dalam membangun budaya integritas sebagai strategi pencegahan korupsi sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji peraturan perundang-undangan terkait tindak pidana korupsi, laporan resmi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), serta publikasi ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan integritas individu melalui internalisasi nilai-nilai antikorupsi, disertai perbaikan sistem dan partisipasi aktif generasi muda, merupakan faktor kunci dalam membangun budaya antikorupsi yang berkelanjutan. Generasi muda berperan sebagai agen perubahan melalui pendidikan, keteladanan, pengawasan sosial, serta keterlibatan dalam gerakan antikorupsi. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang bersih dan berintegritas.

Kata kunci: korupsi, integritas, generasi muda, pendidikan antikorupsi

PENDAHULUAN

Korupsi masih menjadi permasalahan fundamental di Indonesia dan berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Data Indeks Persepsi Korupsi menunjukkan bahwa upaya pemberantasan korupsi masih menghadapi tantangan serius. Fenomena perilaku koruptif tidak hanya terjadi pada tingkat elite, tetapi juga muncul dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan represif melalui penegakan hukum perlu dilengkapi dengan strategi preventif melalui pendidikan dan penguatan nilai integritas.

Generasi muda memiliki posisi strategis sebagai calon pemimpin bangsa dan agen perubahan sosial. Penanaman nilai integritas dan antikorupsi sejak dini diharapkan mampu membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan publik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran generasi muda dalam membangun budaya integritas serta kontribusinya terhadap upaya pemberantasan korupsi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan wewenang yang dipercayakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Dalam konteks hukum Indonesia, korupsi merupakan perbuatan melawan hukum yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara. Bentuk-bentuk korupsi meliputi suap, gratifikasi, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, dan benturan kepentingan.

Salah satu pendekatan yang menjelaskan penyebab korupsi adalah teori *fraud pentagon* yang mencakup tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menempatkan generasi muda sebagai aktor utama dalam pencegahan korupsi melalui penguatan integritas individu dan partisipasi sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelaahan dokumen peraturan perundang-undangan, laporan resmi KPK, serta artikel jurnal dan buku ilmiah yang relevan dengan topik korupsi dan integritas.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi peran dan strategi generasi muda dalam membangun budaya integritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan sikap antikoruptif generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan keberanian menjadi fondasi utama integritas. Selain itu, partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial, pengawasan kebijakan publik, serta pelaporan tindak pidana korupsi melalui mekanisme *whistleblowing* turut memperkuat upaya pencegahan korupsi.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pemberantasan korupsi tidak hanya bergantung pada penegakan hukum, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya integritas yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Korupsi merupakan kejahatan sistemik yang memerlukan penanganan komprehensif melalui pendidikan, pencegahan, dan penindakan. Generasi muda memiliki peran strategis dalam membangun budaya integritas sebagai upaya pencegahan korupsi jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan antikorupsi di lingkungan pendidikan perlu terus dikembangkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi program antikorupsi secara empiris di institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2025). *Materi Pendidikan Antikorupsi: Peran Generasi Muda dalam Membangun Budaya Integritas*. Jakarta: KPK.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Iwan Armawan, Dodi Hadi Pamtoro, Edi Saneka, M. Archico Narendra, Muammar Eka Putra : Peran Generasi Muda dalam Membangun Budaya Integritas dan Pemberantasan Korupsi

A. Iwan, S. P. Rodeyar, P. S. Menari, R. Edison, S. Ruknan, L. F. Hartati, A. D. L. Ahmad, M. Yudha, D. Desy, and P. Oberlian, *Pembangunan Karakter dan Anti Korupsi di Era Digital*. Jakarta, Indonesia: BUKULOKA, 2025.